



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 2 (2025) pp: 6107-6114

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Pengaruh *Advertising, Capital Expenditure*, Pendidikan CEO, Pendidikan CFO dan Karakter Eksekutif Terhadap *Tax Avoidance*

Sari Putri Yani<sup>1</sup>, Hamdani<sup>2</sup>, Imam Hidayat<sup>3</sup>, Dirvi Surya Abbas<sup>4</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Tangerang

[Ptrynsh22@gmail.com](mailto:Ptrynsh22@gmail.com), [hamdani\\_82m@yahoo.com](mailto:hamdani_82m@yahoo.com), [Imam\\_accounting@yahoo.com](mailto:Imam_accounting@yahoo.com), [abbas.dirvi@gmail.com](mailto:abbas.dirvi@gmail.com)

### **Abstrak**

*This study aims to determine the influence of advertising, capital expenditure, CEO education, CFO education, and executive character on tax avoidance. The study period used is from 2019 to 2023. The study population includes financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2023. The sampling technique used is purposive sampling, utilizing the Eviews 12 data analysis program. Based on the established criteria, 8 companies were identified as meeting the criteria. The analysis method used was panel data regression analysis. The results of this study indicate that advertising and capital expenditure partially influence tax avoidance, CEO education partially influences tax avoidance, CFO education does not partially influence tax avoidance, and executive characters do not partially influence tax avoidance.*

*Keywords: Advertising, Capital Expenditure, CEO Education, CFO Education, Executive Character, Tax Avoidance.*

### **1. Latar Belakang**

Peluang terjadinya tindakan *Tax Avoidance* dapat disebabkan oleh pemerintah di Indonesia karena mengadopsi sistem *self-assessment* dalam pemungutan pajaknya. Wajib pajak diberikan kebebasan penuh dalam menghitung, membayar serta melaporkan sendiri kewajiban perpajakannya. Penerapan perpajakan ini seolah membuka peluang bagi wajib pajak untuk melakukan tindakan *tax avoidance* dengan mengurangi laba perusahaan sehingga pajak yang harus dibayarkan juga lebih rendah (1). Penghindaran pajak dilakukan dengan memanfaatkan celah-celah dalam ketentuan perpajakan yang tidak melanggar undang-undang namun dapat mengurangi kewajiban pajak perusahaan. Meskipun legal, *tax avoidance* dapat mengakibatkan kerugian bagi pemerintah karena menurunkan penerimaan negara (2).

Terdapat fenomena penghindaran pajak (*Tax avoidance*) pada Perusahaan Sektor Finansial di Indonesia yang dialami kasus dimana Dirjen Pajak Kementerian keuangan (Kemenkeu) mengemukakan mengenai temuan *tax avoidance* yang diestimasi merugikan Negara hingga Rp 68,7 triliun per tahun. Temuan tersebut diumumkan oleh Tax Justice Network melaporkan akibat *tax avoidance*, Indonesia diperkirakan rugi hingga US\$ 4,86 miliar per tahun setara dengan Rp 68,7 miliar rupiah. Dalam laporan Tax Justice Network yang berjudul *The state of Tax Justice 2020: Tax Justice in the time of Covid-19* disebutkan dari angka tersebut, sebanyak US\$ 4,78 miliar setara Rp 67,6 triliun diantaranya merupakan tindakan *tax avoidance* korporasi di Indonesia. Sementara sisanya US\$ 78,83 juta sekitar Rp1,1 triliun berasal dari wajib pajak orang pribadi. Dirjen Pajak menyatakan *tax avoidance* muncul karena transaksi-transaksi yang terjadi antara pihak yang mempunyai hubungan istimewa baik di dalam negeri maupun luar negeri (3).

*Tax Avoidance* adalah upaya untuk menghindari pajak yang diberlakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak sesuai dengan Undang-Undang perpajakan yang berlaku karena metode dan teknik yang digunakan didasarkan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam Undang-undang dan peraturan perpajakan (5). Tujuan dari penghindaran pajak perusahaan adalah untuk meminimalkan pajak yang dibayarkan dan memaksimalkan keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Oleh karena itu persoalan *tax avoidance* merupakan persoalan yang unik dan rumit karena di satu sisi *tax avoidance* tidak melanggar hukum, tetapi tidak diinginkan oleh pemerintah

faktor yang dapat mempengaruhi adanya Tax avoidance adalah *Advertising*, *Capital Expenditure*, Pendidikan CEO dan Pendidikan CFO Karakter Eksekutif :

*Advertising* merupakan sebuah bentuk promosi dengan cara menyampaikan informasi mengenai produk maupun jasa yang di tawarkan oleh perusahaan secara non-personal (Kotler & Armstrong, 2016).

*Capital Expenditure* (pengeluaran modal) adalah pengeluaran secara periodik yang dilakukan dalam rangka pembentukan modal baru yang sifatnya menambah aset tetap atau inventaris yang memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi, termasuk didalamnya pengeluaran untuk biaya pemeliharaan yang sifatnya mempertahankan atau menambah masa manfaat, meningkatkan kapasitas dan kualitas aset (Titman et al, 2011:383) dalam (6)

Pendidikan CEO (*Chief Executive Officer*) adalah posisi tertinggi dalam tim manajemen suatu instansi atau perusahaan. biasanya memiliki latar belakang pendidikan, pendidikan yang dimaksud dapat berupa gelar maupun keterampilan dalam berpikir untuk mengarahkan perusahaan mencapai keuntungan semaksimal mungkin (7)

Pendidikan CFO (*Chief Financial Officer*) adalah satu posisi yang tertinggi memiliki tanggung jawab utama dalam mengelola keuangan perusahaan. *CFO* bertugas untuk memastikan kesehatan finansial perusahaan dan menyusun strategi keuangan yang efektif. *CFO* bertanggung jawab atas semua aspek keuangan perusahaan, termasuk strategi perpajakan(7)

Karakter Eksekutif yang memiliki karakter risk taker adalah eksekutif yang lebih berani dalam mengambil keputusan bisnis. Jika dikaitkan dengan penghindaran pajak maka terjadi hubungan lurus antara resiko dengan penghindaran pajak. Maksudnya semakin besar resiko semakin besar untuk melakukan pajak yang menandakan eksekutif seorang risk taker begitu juga sebaliknya(4)

Agency Theory merupakan teori yang menjelaskan hubungan dan kepentingan antara dua pihak yaitu principal dan agen, yang mana pihak principal merupakan pihak eksternal perusahaan, dan agen merupakan pihak internal perusahaan. Hubungan yang terdapat dalam teori agensi dengan penghindaran pajak terlihat dari para pemegang saham yang menginginkan manajemen mengatur laporan keuangan yang menguntungkan untuk pemegang saham, sehingga manajemen melakukan berbagai cara, misalnya dengan mengatur laba yang besar dengan beban pajak yang sekecil-kecilnya, sehingga cara penghindaran pajak yang dilakukan manajemen itu sendiri dalam mengatur laporan keuangan (4)

Dalam penelitian ini semua variabel menggunakan teori agensi karena dapat digunakan untuk menyelesaikan konflik antara manajemen. Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori agen ini suatu kontrak di bawah satu atau lebih yang melibatkan agent untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melakukan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agent.

Berdasarkan penjelasan diatas hasil penelitian menunjukkan ketidakkonsistenan antar hasil penelitian, serta masih kurangnya penelitian yang membahas karakter eksekutif sehingga mendorong peneliti untuk melakukan pengembangan lebih lanjut pengaruh *Advertising*, *Capital Expenditure*, Pendidikan CEO, Pendidikan CFO dan Karakter Eksekutif terhadap periode 2019 – 2023.

## 2. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut (14) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, yang dipakai untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, serta bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah disiapkan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terdiri dari *Advertising*, *Capital Expenditure*, Pendidikan CEO, Pendidikan CFO, dan Karakter Eksekutif terhadap variabel dependen *Tax Avoidance*. Metode analisis yang digunakan yaitu metode analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program *Eviews 12*. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2023.

Metode pengumpulan data yang terdiri dari jenis data, sumber data, dan teknik pengumpulan data dalam penelitiann ini adalah sebagai berikut:

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder untuk semua variabel, data sekunder merupakan data yang diperoleh bukan secara langsung dari sumbernya.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang berasal dari website Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023.

Teknik Pengumpulan Data Peneliti mengunduh data laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2019-2023 di website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang beralamat [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Tax Avoidance adalah serangkaian skema perpajakan guna mengecilkan nominal beban pajak terutang melalui pemanfaatan kelemahan atau peluang yang terdapat pada peraturan perpajakan yang berlaku (Ramdiani et al., 2023). Dapat diukur dengan rumus berikut ini :

$$ETR = \frac{\text{Beban sebelum pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \quad (1)$$

Iklan atau sering dikenal dengan Advertising. Menurut Djaslim Saladin (2002:219) menyebutkan bahwa: “Advertising adalah salah satu alat promosi, biasanya digunakan untuk mengarahkan komunikasi persuasif pada pembeli sasaran dan masyarakat dimana bentuk penyajian iklan ini bersifat non-personal”. Dapat dikur dengan :

$$ADV = \frac{\text{Advertising Expense}}{\text{Net Sales}} \quad (2)$$

Capital Expenditure (pengeluaran modal) adalah pengeluaran secara periodik yang dilakukan dalam rangka pembentukan modal baru yang sifatnya menambah aset tetap atau inventaris yang memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Dapat diukur dengan :

$$CapEx = \frac{\text{Aset Tetap} - \text{Aset Tetap t}}{\text{Total Aset}} \quad (3)$$

CEO adalah satu posisi yang tertinggi memiliki tanggung jawab utama dalam mengelola keuangan perusahaan. Pendidikan yang tinggi CEO akan membuat CEO menyadari bahwa pajak merupakan salah satu beban terbesar yang harus dipenuhi perusahaan dan menyadari juga bahwa praktik penghindaran pajak merupakan hal legal yang dapat diambil perusahaan dalam mencapai keuntungan maksimal. Pendidikan yang tinggi CEO dapat menyadari bahwa pajak merupakan salah satu beban terbesar yang harus dipenuhi perusahaan dan menyadari juga bahwa praktik penghindaran pajak merupakan hal legal yang dapat diambil perusahaan dalam mencapai keuntungan maksimal, indikator yang digunakan untuk mengukur variabel Pendidikan CEO adalah skala rasio melalui perbandingan antara jumlah Total CEO yang memiliki gelar sarjana S1, S2, S3 dengan jumlah CEO yang ada didalam laporan tahunan perusahaan

Rumus diukur dengan :

Tabel 1 Pendidikan CEO (4)

No	Strata Pendidikan	Score
1	Lulus S1	10
2	Lulus S2	20
3	Lulus S3	30

Sumber : Salsabila,Dhia,Hasnawati(2022)

CFO satu posisi yang tertinggi memiliki tanggung jawab utama dalam mengelola keuangan perusahaan. CFO bertanggung jawab atas semua aspek keuangan perusahaan, termasuk strategi perpajakan. CFO biasanya juga memiliki pendidikan yang tinggi baik dari gelar maupun keterampilan berpikir untuk membantu CEO mengarahkan perusahaan, terlebih lagi CFO yang memiliki latar belakang ekonomi maupun akuntansi akan lebih mampu untuk membantu perusahaan untuk melihat posibilitas keuntungan perusahaan melalui penghindaran pajak. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel Pendidikan CFO adalah skala rasio

Rumus diukur dengan:

Tabel 2 Pendidikan CFO (5)

No	Strata Pendidikan	Score
1	Lulus S1 non Keuangan	5
2	Lulus S1 Keuangan	10
3	Lulus S1 non Keuangan Lulus S2 non Keuangan	15

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1572>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

4	Lulus S1 Keuangan Lulus S2 non Keuangan	20
5	Lulus S1 non Keuangan Lulus S2 Keuangan	25
6	Lulus S1 Keuangan Lulus S2 Keuangan	30
7	Lulus S1 non Keuangan Lulus S2 non Keuangan S3 non Keuangan	35
8	Lulus S1 Keuangan Lulus non S2 Keuangan S3 non Keuangan	40
9	Lulus S1 Keuangan Lulus S2 Keuangan S3 non Keuangan	45
10	Lulus S1 Keuangan Lulus S2 Keuangan S3 Keuangan	50

Sumber : Salsabila,Dhia,Hasnawati(2022)

Karakter Eksekutif adalah suatu tindakan yang akan diambil oleh seorang pimpinan perusahaan apabila sedang menghadapi suatu resiko. Rumus diukur dengan :

$$Corporate Risk = \frac{EBITDA}{Total Aset} \quad (6)$$

### Deskripsi Objek Penelitian

Tabel 3. Proses pemilihan sampel

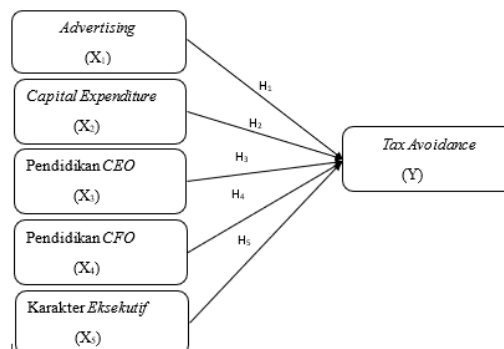
NO	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2023	106
2	Perusahaan Sektor Keuangan yang tidak mempublikasikan Laporan Keuangan periode 2019 – 2023	(49)
3	Perusahaan Sektor Keuangan yang mengalami kerugian periode 2019 – 2023	(18)
4	Perusahaan Sektor Keuangan yang tidak memiliki informasi terkait variabel penelitian periode 2019-2023	(31)
<b>Jumlah Sampel Terpilih</b>		<b>8</b>
<b>Periode Penelitian (Tahun)</b>		<b>5</b>
<b>Total Observasi (8 x 5 Tahun)</b>		<b>40</b>

Sumber : Data Diolah Peneliti (2025)

Metode Analisis Data Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan di interpretasikan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan bantuan Software Eviews12.

Analisis Statistik Deskriptif Menurut (15) mengatakan bahwa “ Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk mengetahui gambaran atau penyebaran data yang akan di teliti, Analisis data ini dimaksud untuk pengelompokan data berdasarkan variable yang diteliti, mentabulasi data berdasarkan variable yang diperoleh.

### Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

### Perumusan Hipotesis

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

faktor yang dapat mempengaruhi adanya Tax avoidance adalah Advertising, Capital Expenditure, Pendidikan CEO dan Pendidikan CFO Karakter Eksekutif :

### ***Advertising terhadap Tax Avoidance***

*Advertising* merupakan bentuk komunikasi tidak langsung yang didasari informasi tentang keunggulan atau keuntungan suatu produknya yang disusun sedemikian rupa sehingga menimbulkan rasa menyenangkan yang mengubah pikiran seseorang untuk melakukan pembelian, Perusahaan yang mengutamakan reputasinya biasanya memiliki beban iklan yang tinggi serta memiliki kecenderungan lebih rendah dalam praktik penghindaran pajak. Hal tersebut mengakibatkan perusahaan menjadi lebih berhati-hati serta memilih patuh terhadap aturan untuk menghindari potensi pemeriksaan pajak (8). Hasil penelitian sebelumnya menurut (7) *Advertising* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini dapat menunjukkan bahwa apabila *advertising* meningkat maka kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak juga akan meningkat [6]. Penelitian oleh Fatmawati dan Solikin (2018) serta Sugitha dan Supadmi (2016) (9) memperoleh hasil bahwa beban iklan berpengaruh positif terhadap tax avoidance. *Advertising* perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap *Tax avoidance*. Semakin besar intensitas iklan pada perusahaan, maka sedikit pula kecondongan perusahaan melakukan *Tax avoidance* secara agresif (8)

### **H<sub>1</sub>: Advertising berpengaruh terhadap Tax Avoidance**

### ***Capital Expenditure terhadap Tax Avoidance***

*Capital Expenditure* merupakan belanja modal yang ditampilkan di neraca sebagai investasi . karena pengeluaran tersebut akan memberikan manfaat bagi perusahaan di masa yang akan datang atau periode manfaatnya lebih dari satu tahun (10). Hasil penelitian sebelumnya menurut (7) bahwa *Capital Expenditure* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Sedangkan menurut penelitian (Dewi & Oktaviani, 2021), menyatakan bahwa *Capital Intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. karena adanya kepemilikan aset tetap perusahaan yang sudah melebihi batas umur ekonomis yang tidak dapat disusutkan serta tidak dapat mengurangi laba sebelum pajak perusahaan. *Capital intensity* merupakan salah satu informasi yang penting bagi para investor karena dapat menunjukkan tinglat efisiensi dari penggunaan modal. *Capital intensity* atau Intensitas modal menggambarkan seberapa besar modal perusahaan dalam bentuk aset, baik aset lancar dan aset tidak lancar yang dapat dilihat dari perbandingan suatu rasio antara total aset tetap dengan total aset yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu (11).

### **H<sub>2</sub>: Capital Expenditure berpengaruh terhadap Tax Avoidance**

### ***Pendidikan CEO Terhadap Tax Avoidance***

CEO (Chief Executive Officer) merupakan jabatan tertinggi di suatu perusahaan yang memiliki tugas untuk memimpin suatu perusahaan dan bertanggung jawab untuk menjaga kestabilan perusahaan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, menurut (7) Pendidikan CEO berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Hal berbeda ditunjukkan dalam hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (12) Terlalu percaya diri CEO secara negatif mempengaruhi penghindaran pajak. CEO mungkin saja kurang memahami seluk beluk strategi pajak umum, namun mungkin memahami sifat kompetitif industrinya dan potensi ekspansi untuk menghasilkan skala ekonomi operasional, dengan demikian masuk akal jika seorang CEO dapat mempengaruhi strategi operasional dan keuangan perusahaan, tetapi tidak dengan aktivitas penghindaran pajak perusahaan (13)

### **H<sub>3</sub>: Pendidikan CEO berpengaruh terhadap Tax Avoidance**

### ***Pendidikan CFO Terhadap Tax Avoidance***

CFO (Chief Financial Officer) adalah pimpinan yang bertanggung jawab terhadap segala hal di bidang keuangan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, menurut (7) Pendidikan CFO berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zhu & Wang, (2019) CFO overconfidence berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak diduga jika CFO overconfidence dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka pada kualitas laporan keuangan perusahaan dan meningkatkan pengawasan terhadap pelaporan pajak. Sebuah perusahaan yang berusaha untuk penciptaan nilai melalui penghindaran pajak, mungkin mencari untuk praktek-praktek untuk mengurangi beban pajak mereka. Salah satu praktiknya adalah mempekerjakan ahli pajak seperti CFO dengan latar belakang bidang ini .

### **H<sub>4</sub>: Pendidikan CFO berpengaruh terhadap Tax Avoidance**

### **Karakter eksekutif Terhadap Tax Avoidance**

Karakter Eksekutif adalah karakter dari setiap eksekutif yang berada pada suatu perusahaan, Karakter eksekutif yang berperan sebagai pemimpin sebuah perusahaan memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Karakter eksekutif yang bersifat risk taker akan lebih berani mengambil risiko dalam berbisnis untuk memiliki penghasilan, posisi, kesejahteraan, dan kewenangan yang lebih tinggi dalam memperoleh keuntungan. Sedangkan karakter eksekutif yang bersifat risk averse merupakan eksekutif yang cenderung tidak mempunyai risiko sehingga kurang berani mengambil keputusan dalam berbisnis. Maka karakter eksekutif yang bersifat risk taker akan semakin tinggi tingkat penghindaran pajak tax avoidance

**H<sub>5</sub>: Karakter Eksekutif berpengaruh terhadap Tax Avoidance**

**3. Hasil dan Diskusi**

*Hasil Analisis Statistik Deskriptif*

Setelah seluruh data dan informasi berhasil dikumpulkan, maka tahapan pengolahan data dapat segera dilaksanakan. Proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan *Eviews 12*. Berdasarkan tahapan pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan statistic deskriptif dari masing-masing variabel penelitian yang digunakan seperti tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. Descriptive Statistic**

	N	Tax Avoidance (Y)	Advertising (X1)	Capital Expenditure (X2)	Pendidikan CEO (X3)	Pendidikan CFO (X4)	Karakter Eksekutif (X5)
<b>Mean</b>	40	2645.500	316.3750	-3.65000	17.25000	22.75000	407.7500
<b>Maximum</b>	40	5046.000	1794.000	372.000	30.0000	30.0000	1218.000
<b>Minimum</b>	40	1190.000	38.0000	-777.000	10.0000	10.0000	34.0000
<b>Std.Deviation</b>	40	804.3883	368.8705	143.1921	5.5412	9.1251	364.4793

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif data penelitian dari tabel dapat diketahui bahwa jumlah data pada setiap variabel yaitu 40 data yang terdiri dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu variabel dependen dan independent dari 8 sampel pada sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023, dimana dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada variabel independen *Tax Avoidance* nilai minimum Y sebesar 1190.000. dan nilai maksimum sebesar 5046.000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai Y perusahaan sektor keuangan yang menjadi objek penelitian berkisar antara 1190.000 sampai 5046.000 dengan nilai rata – rata (mean) 2645.500. dan standar deviasi 8043883.
2. Pada variabel dependen *advertising* sebesar 38.00000 dan nilai maksimum sebesar 1794.000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *advertising* X1 perusahaan sektor keuangan yang menjadi objek penelitian berkisar antara 38.00000 sampai 1794.000 dengan nilai rata – rata (Mean) 316.3750 dan standar deviasi 368.8705.
3. Pada variabel dependen Capital Expenditure nilai minimum CAPX sebesar -777.0000. dan nilai maksimum sebesar 372.0000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai CAPX X2 perusahaan yang menjadi objek penelitian berkisar antara -777.0000 sampai 372.0000 dengan nilai rata-rata (Mean) -3.650000. dan standar deviasi 143.1921.
4. Pada variabel dependen Pendidikan CEO nilai minimum sebesar 10.00000. dan nilai maksimum sebesar 30.00000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai EDUCEO perusahaan yang menjadi objek penelitian berkisar antara 10.00000 sampai dengan 30.00000 nilai rata-rata (Mean) 17.25000. dan standar deviasi 5.541221.
5. Pada variabel dependen Pendidikan CFO nilai minimum sebesar 10.00000 dan nilai maksimum sebesar 30.00000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai EDUCFO perusahaan yang menjadi objek penelitian berkisar antara 10.00000 sampai 30.00000 dengan nilai rata-rata (Mean) 22.750000 dan standar deviasi 9.125198.
6. Pada variabel dependen Karakter Eksekutif nilai minimum sebesar 34.00000. dan nilai maksimum sebesar 1218.000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai RISK perusahaan yang

menjadi objek penelitian berkisar antara 34.00000. sampai dengan 1218.000. nilai rata-rata nilai rata-rata (Mean) 407.7500. dan standar deviasi 3644793.

#### Hasil Persamaan Model Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel pada penelitian ini dilakukan menggunakan model commont effect. Hasil persamaan analisis regresi data panel dalam penelitian ini diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$TA = 2405.045 - 0.84930ADV + 1.92204CAPX + 78.0044EDUCEO - 28.3318EDUCFO - 0.45336RISK + \epsilon$$

Interpretasi Hasil :

**Tabel 5. Rangkuman Hasil Penelitian Perusahaan Sektor Keuangan Periode 2019 – 2023**

Hipotesis	Nilai (t-statistik)	Prob. (F-signifikan)	Kesimpulan
Constant	2405.045	0.0000	
ADV	-2.780754	0.0088	Diterima
CAPX	2.375266	0.0233	Diterima
EDUCEO	3.393815	0.0018	Diterima
EDUCFO	-1.926428	0.0624	Ditolak
RISK	-1.363351	0.1817	Ditolak
Total Observasi	40		
<i>Adjusted R-Square</i>	0.301420		
<i>F-Statistic</i>	4.365512		
<i>Prob F-Statistic</i>	0.003549		
Signifikansi	$\alpha$ (0,05)		

Sumber : Data diolah Eviews 12, 2025

Pembahasan :

Nilai t-statistic (-2.780754) < t tabel (2.49) dan nilai Prob. (0.0088) <  $\alpha$  (0,05). maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Advertising* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada sektor perusahaan Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

Nilai t-statistic (2.375266) < t tabel (2.49) dan nilai Prob. (0.0233) <  $\alpha$  (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Capital Expenditure* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* .

Nilai t-statistic (3.393815) > t tabel (2.49) dan nilai Prob. (0.0018) <  $\alpha$  (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pendidikan CEO berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* .

nilai t-statistic (-1.926428) < t tabel (2.49) dan nilai Prob. (0.624) >  $\alpha$  (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pendidikan CFO tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Nilai t-statistic (-1.363351) < t tabel (2.49) dan nilai Prob. (0.1817) >  $\alpha$  (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Karakter Eksekutif tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan Berdasarkan analisis data, interpretasi hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian yang telah disampaikan sebelumnya maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan *Advertising* berpengaruh (0.0088 < 0,05) terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023. *Capital Expenditure* berpengaruh (0.0233 < 0,05) terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sektor

Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023. Pendidikan CEO berpengaruh ( $0.0018 < \alpha 0,05$ ) terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023. Pendidikan CFO tidak berpengaruh ( $0.624 > 0,05$ ) terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023. Karakter Eksekutif tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023.

## Referensi

1. Stawati V. Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *J Econ Bussines Account*. 2024;7(2):4116–27.
2. Pratomo D, Nazar MR, Pratama RA. Pengaruh Inventory Intensity, Karakter Eksekutif, Karakteristik CEO Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2016-2020. *J Ilm Univ Batanghari Jambi*. 2022;22(3):1999.
3. KONTAN.CO.ID. Dirjen Pajak angkat bicara soal kerugian Rp 68,7 triliun dari penghindaran pajaktle..
4. Muhammad Ikhlasul, Dirvi Surya Abbas, Hamdani H, Samino Hendrianto. Pengaruh Return On Asset, Sales Growth, Karakteristik Eksekutif dan Pofitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Akuntansi*. 2022;1(4):157–78.
5. Nurlatifah N, Purwatiningsih P. Pengaruh Capital Expenditure, Risiko Keuangan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan. *Akad J Mhs Ekon Bisnis*. 2024;4(3):1307–16.
6. Himawan D. Artikel Ilmiah Artikel Ilmiah. *STIE Perbanas Surabaya*. 2020;(101):0–16.
7. Suharto SR, Dhia NR, Hasnawati H. Pengaruh Advertising, Capital Expenditure, Pendidikan Ceo Dan Pendidikan Cfo Terhadap Tax Avoidance Pada Sektor Perbankan Di Indonesia. *J Akunt Trisakti*. 2022;9(2):340–55.
8. Nguyen A. Product Market Advertising and Corporate Tax Aggressiveness. *Dep Bank Financ*. 2015;(January):1–64.
9. Fatmawati OR, Solikin A. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Beban Iklan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur. *J Substansi*. 2017;1(1):123–41.
10. Doho SZ, Santoso EB. Pengaruh Karakteristik Ceo, Komisaris Independen, Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Media Akunt Dan Perpajak Indones*. 2020;1(2):169–84.
11. Fina Septa Helennia, Dirvi Surya Abbas, Hamdani Hamdani, Budi Rohmansyah. Pengaruh Competitive Advantage, Capital Intensity, Return on Asset, Thin Capitalization Terhadap Firm Value. *J Mhs J Ilm Penal dan Penelit Mhs*. 2022;4(4):26–40.
12. Bivianti V, Melania S, Nia Y. The Effect of Executive Characteristics, CEO Overconfidence, Capital Intensity on Tax Avoidance. *Int Conf Bus Soc Sci*. 2022;895–906.
13. Kalungan TR, Ilat V, Gamaliel H. Perlakuan Akuntansi Capital Expenditure Dan Revenue Expenditure Pada Pt. Putra Karangatang. *Going Concern J Ris Akunt*. 2017;12(2):1044–54.
14. Sugiyono. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. 2020.
15. Winarno WW. Analisis Ekonometrika dan Statistika Dengan EViews (Edisi 5) [Internet]. Vol. 102, Analisis Ekonometrika dan Statistika Dengan EViews (Edisi 5). 2017. 53–71 p. Available from: <https://www.belbuk.com/analisis-ekonometrika-dan-statistika-dengan-eviews-edisi-4-p-10178.html>